

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VI SD Negeri 2 Kedungdalem Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui perubahan ketinggian ring yang telah dilakukan pada siklus I, II dan III dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, penulis akan menyimpulkan tahap perencanaan. Yang pertama penulis mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran gerak dasar *shooting*, menentukan tujuan pembelajaran, dampak pengiring, metode pembelajaran, dan penerapan perubahan ketinggian ring untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *shooting*. Kemudian menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan teknik pengolahan data yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan perubahan ketinggian.

Perencanaan pembelajaran pada Siklus III dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase pencapaian dalam data awal mencapai 60,29%, sehingga diperlukan perbaikan. Setelah melakukan perencanaan untuk perbaikan maka diperoleh data perencanaan pada Siklus I 73,52%, Siklus II sebesar 79,41 %, sedangkan Siklus III 91,17%. Dengan demikian peningkatan persentase dari data awal sampai dengan siklus III sebesar 30,88%.

2. Kinerja Guru

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan penerapan perubahan ketinggian untuk meningkatkan gerak dasar siswa dalam melakukan gerak dasar *shooting*. Penilaian pada akhir pembelajaran dengan menggunakan tes akhir dan penilaian selama proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan observasi, wawancara, dan aktivitas siswa yang meliputi aspek motivasi, disiplin dan sportivitas. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah dengan menggunakan tes praktek gerak dasar *shooting*.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi kinerja guru didapat hasil pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat baik, hal ini dapat dilihat kinerja guru terus mengalami peningkatan setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Pada data awal persentasinya hanya mencapai 60,71%, hal ini disebabkan pada saat pembelajaran dilaksanakan guru terlihat kurang siap untuk mengajar, guru hanya membuat RPP dan instrumen penilaian siswa saja. Guru kurang mengkondisikan siswa terlebih dahulu pada awal pembelajaran, tujuan pembelajaran pun hanya disampaikan secara sekilas sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil yang dicapai setelah dilakukan perbaikan pada Siklus I persentasinya mencapai 73,80%, pada siklus II mencapai 78,57%, sebagai hasil tindakan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan yang menarik dan tentang manfaat perubahan ketinggian dan permainan menyentuh sasaran agar siswa lebih tertarik lagi dalam pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa agar pembelajaran mudah dipahami. Hasilnya pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,850%. Dengan demikian peningkatan kinerja guru dari data awal hingga siklus III mencapai 32,14%.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa terus mengalami peningkatan pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Observasi Aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* dengan menggunakan perubahan ketinggian yang meliputi, motivasi, disiplin dan sportivitas. Pada aspek motivasi Siklus I, guru memberikan dorongan dalam mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kerja keras, keberanian serta kreativitas. Pada aspek disiplin siklus I, guru memberikan teguran agar siswa dapat mentaati peraturan, menjaga ketertiban dan bersikap sopan selama pembelajaran. Pada aspek sportivitas siklus I, adalah dengan mendorong siswa agar mampu menerima kelebihan orang lain sebagai suatu tantangan agar dapat menjadi lebih baik lagi. Pada siklus II, ketiga aspek tersebut tampak adanya perubahan yang menunjukkan peningkatan dikarenakan pada proses pembelajaran siklus II dan III, Guru aktif dalam memberikan semangat kepada siswa sehingga

percaya diri siswa meningkat, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, sehingga semua aktivitas siswa dapat meningkat, misalnya dengan memberi pengertian tentang bergurau akan menyebabkan celaka pada teman. Berdasarkan analisis selama proses pembelajaran dapat dilihat hampir seluruh siswa menunjukkan aktivitas yang baik.

Pencapaian aktivitas siswa secara keseluruhan terus meningkat, hal ini dibuktikan dengan persentase yang terus mengalami peningkatan pada setiap kegiatan tindakan pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas siswa hanya mencapai 67,04%, sehingga diperlukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hasil perbaikan tindakan pada siklus III menunjukkan aktivitas siswa yang mencapai 84,44%. Target penulis untuk pencapaian aktivitas siswa sebesar 80,00% sudah dapat tercapai, dengan demikian dapat dikatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui perubahan ketinggian ring dapat dikatakan sangat baik.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Pembelajaran gerak dasar yang digunakan dalam pembelajaran *shooting* yang dilakukan pada tiap siklus ada empat aspek yaitu gerakan awalan, tolakan, gerakan di udara dan gerakan akhir. Pada siklus I tampak kelemahan siswa pada aspek awalan dengan ciri ketepatan langkah yang kurang diperhitungkan dan gerakan yang kaku. Oleh karena itu dalam langkah pembelajaran siklus II, guru memaksimalkan pemanasan yang berorientasi pada gerakan inti melalui lari keliling lapangan dan peregangan. Pada siklus II nampak kelemahan pada tolakan dan gerakan di udara. Oleh karena itu pada siklus III, guru melakukan perbaikan dengan melaksanakan permainan menyentuh sasaran yang bertujuan meningkatkan kualitas lompatan dan gerakan di udara.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap siklusnya terjadi peningkatan yang baik, setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan setiap siklusnya mulai dari rata-rata nilai siswa, maupun pada persentase ketuntasan. Pada data awal siswa yang tuntas hanya 40,00%, pada Siklus I siswa yang tuntas hanya 60,00%, dan pada siklus II baru

mencapai 80,00%, namun setelah diadakan tindakan Sampai Siklus III menjadi 83,36%.

Dengan hasil ini maka pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui perubahan ketinggian ring dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian maka hipotesis tindakan terbukti atau dapat diterima.

B. Saran-Saran

Setelah disimpulkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini, maka perlu kiranya dibuat saran-saran untuk menjadi perhatian dan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Penjas. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Dalam penerapan perubahan ketinggian ring untuk meningkatkan gerak dasar *shooting* terlebih dahulu memperhatikan petunjuk atau langkah-langkah pembelajaran.
- b. Menegaskan pentingnya berlatih agar dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar pada *shooting*.

2. Bagi Guru

- a. Menciptakan berbagai model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan yang berhubungan dengan gerak dasar *shooting*.
- b. Dalam mengembangkan profesionalisme guru penjaskes dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar maka guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola siswa di lapangan, dan menciptakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum menerapkan pembelajaran agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.
- d. Melalui perubahan ketinggian ring dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih dan menetapkan strategi atau model pembelajaran dalam upaya peningkatan pembelajaran gerak dasar khususnya *shooting* serta mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani.

3. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

- a. Bahwa pembelajaran penjas yang menyenangkan peserta didik, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran pendidikan Jasmani dalam KTSP.
- b. Pembelajaran gerak dasar *shooting* melalui perubahan ketinggian dapat dijadikan masukan dalam rangka efektivitas dan efisiensi pembinaan, pengelolaan sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan.
- c. Memberikan kontribusi berupa sarana dan prasarana yang mendukung setiap pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan mutu khususnya pendidikan jasmani

4. Bagi Lembaga UPI Kampus Sumedang

- a. Hasil yang didapatkan dari penelitian dapat menjadi referensi serta sebagai bahan perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil tema Bola basket *shooting*,
- b. Dapat dipublikasikan secara umum sehingga hal ini akan membawa dampak positif terhadap mahasiswa dalam mengembangkan model-model pembelajaran *shooting*.

5. Bagi Peneliti Lain

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar *shooting* kepada peneliti lain diharapkan dapat mencari model permainan lainnya agar lebih meningkatkan lagi hasil belajar sesuai yang diharapkan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian praktis sebagai hasil penelitian yang relevan dalam pembelajaran *shooting*.